

ABSTRAK

Nahdiah, 200103010077, “Makna Simbolik Pada Tradisi Bausung Dalam Perkawinan Masyarakat Banjar Di Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara” Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M. Fil.I Pembimbing (II) Husnul Khotimah, M.Ag., Skripsi, Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Makna, Simbolik, Tradisi, Bausung

Tradisi Bausung merupakan sebuah tradisi yang dilakukan dalam adat perkawinan Banjar sebagai bentuk pandangan hidup dari suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi bausung ini juga didalamnya terdapat beberapa tahapan agar pelaksanaan tradisi berjalan dengan lancar. Mulai dari hal yang berkenaan dengan proses, pelaksanaan, penentuan waktu dan tempat, serta peran juru usung hingga analisis makna dan simbol yang terdapat didalam tradisi tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan tradisi bausung di Danau Panggang terutama di Desa Manarap dan Desa Baru, tujuan dari tradisi bausung, serta bagaimana analisis makna simbolik dalam tradisi bausung tersebut.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat, orang tua/wali dari pengantin, dan tokoh agama. Metode pengumpulan data ini dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi bausung ini merupakan sebuah bentuk tradisi masyarakat di Desa Manarap dan Desa Baru yang meyakini tradisi bausung ini adalah warisan dari turun-temurun orang terdahulu dari keluarga mereka yang harus dilaksanakan. Selanjutnya tujuan dari tradisi bausung itu sendiri salah satunya sebagai bentuk penghormatan juga menjaga dan melestarikan warisan budaya dari orang-orang terdahulu. Dalam tradisi bausung juga terdapat simbol - simbol dalam peralatan ataupun bahan yang akan digunakan yang memiliki kaitan makna didalamnya. Dalam tradisi bausung terdapat banyak makna dan simbol yang mengandung kesakralan. Dapat dilihat bentuk-bentuk simbol tersebut menjadi syarat terlaksananya tradisi bausung. Maka dari itu bentuk dari simbol tersebut juga diungkapkan sebagai bentuk pengharapan dan rasa syukur kepada sang pencipta untuk segala kebaikan penerus generasi nya nanti. Konsep simbol dalam penelitian ini menggunakan teori Clifford Geertz. Maka dari itu tradisi bausung ini memang sangat penting dilaksanakan. Karena mempunyai makna tersendiri yaitu diangkat lebih tinggi dari masyarakat lainnya yang menjadikan sebuah bentuk penghormatan dan penghargaan bagi pasangan pengantin.